



Pengaruh Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024

Nola Sonia Berutu^{1*}, Wan Nova Listia²

^{1,2}Universitas Negeri Medan, Indonesia

E-mail: nolaberutu1000@gmail.com¹, wannovalistia92@gmail.com²

*Korespondensi penulis: nolaberutu1000@gmail.com

Abstract. *The problem in this study is the Influence of Letter Box Media on Literacy Skills of 5-6 Year Old Children at PAUD Harapenta Namuseng. This study aims to determine the influence of letter box media on literacy skills of 5-6 year old children. The method used in the study is a quantitative method, with a one group pretest-posttest design. The research sample was 10 children aged 5-6 years. The data collection technique used was observation. Using the Wilcoxon test, namely by comparing T_{count} with T_{table} $N = 10$ $\alpha = 0.05$ $T_{table} = 8$ where $T_{count} > T_{table}$ ($55 > 8$), which means the hypothesis is accepted. So it can be stated that there is an influence of the use of letter box media on literacy skills of 5-6 year old children at PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024/2025.*

Keywords: *Children's Literacy Skills, Early Childhood, Letter Box Media.*

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kotak huruf terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian dengan usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Menggunakan uji wilcoxon, yaitu dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} $N=10$ $\alpha=0,05$ $T_{tabel}=8$ dimana $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($55 > 8$), yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024/2025.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Keaksaraan Anak, Media Kotak Huruf.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada letak dasar arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan /kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Mansur, 2013). Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu strategi pemberian Pendidikan awal yang diperuntukkan kepada anak usia 0-6 tahun, bertujuan untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak (Yus, 2023).

Masa anak usia dini merupakan masa awal pengembangan kemampuan fisik, kognitif, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk anak memperoleh rangsangan secara intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan tingkat usianya (Wulan, 2017). Masa usia dini adalah masa dimana anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat dan masa ini hanya sekali dalam hidup yaitu pada saat anak berusia 0-6 tahun atau disebut juga dengan masa emas (*golden age*), umumnya pendidik dan orang tua telah mengetahui pentingnya masa *golden age* pada perkembangan anak diusia 5-6 tahun. Pendapat yang lain yang dikemukakan oleh Jamaris dalam Susanto (2011:78-79) bahwa karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun diantaranya: Anak sudah dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yaitu, dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan, anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan masa usia dini merupakan masa yang berbeda dari masa-masa yang lain. Dalam jurnalnya mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar melalui bermain (Virganta, 2023).

Marbun Sariana dalam karyanya (2024), menyatakan bahwa perkembangan kemampuan bahasa sangat penting bagi anak sebagai alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur dalam bentuk visual maupun verbal. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki oleh anak merupakan modal penting untuk anak melangkah ke tahap perkembangan selanjutnya yaitu membaca Virganta dalam jurnalnya mengatakan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar melalui bermain.

Keterampilan berbahasa digunakan dalam kegiatan berkomunikasi. Keterampilan berbahasa yang baik membantu seseorang untuk menggapai kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Kurnia Rita (2009:37) mengemukakan teori dari Owens dimana anak usia 5-6 tahun memperkaya kemampuan berbicara dengan melalui pengulangan kata yang diucapkan, dimana anak sering mengulangi kosakata yang baru walaupun belum memahami artinya sepenuhnya. Kesempatan semacam itu juga tepat untuk menjelaskan kepada anak mengenai kekuatan bahasa.

Keaksaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar aksara yang artinya huruf. Segala sesuatu yang bekerja sama dengan menggunakan huruf dapat dianggap keaksaraan baik berupa membaca maupun menulis oleh Amini (2016: 675). Keaksaraan disebut juga dengan istilah literasi yang dimaknai sebagai kemelekkan huruf yang

artinya mengacu bagaimana huruf-huruf tersebut terhubung satu dengan yang lain, mengenal bagaimana bentuk dari simbol huruf serta dapat membaca tulisan, dalam (Listriani, 2019:592) dinyatakan bahwa bukan sebagai sebuah pelajaran melainkan hal wajar yang terdapat dalam pengalaman main anak dengan bahan yang tepat dan orang dewasa yang bisa menerima usaha setiap anak untuk mengeksplorasi terkait huruf, cetakan, dan makna bacaan. Kemampuan keaksaraan adalah salah satu keterampilan anak usia dini yang sangat penting untuk perkembangan selanjutnya. Pengenalan keaksaraan pada anak usia dini adalah kemampuan setiap anak untuk mengenal huruf dan bunyi bahasa. Permen No.58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini yang menjelaskan bahwa hal-hal perlu dikembangkan dalam keaksaraan yaitu pengenalan simbol-simbol melalui suatu kegiatan yang menghubungkan gambar dengan kata, adapun pengenalan suara hewan/benda di sekitarnya melalui kegiatan menyebut dan menirukan berbagai bunyi tersebut.

Aktivitas keaksaraan di dalam kelas anak usia dini merupakan pengenalan bahasa untuk mengenalkan simbol-simbol, suara tertentu, coretan/tulisan, ataupun dengan melalui penggunaan media sebagai pondasi yang kokoh untuk mengembangkan kemampuan terhadap anak. Menciptakan suasana belajar menyenangkan pada anak merupakan suatu hal yang penting agar pembelajaran di dalam kelas dapat terlaksana dan dapat dilakukan dengan membuat inovasi pembelajaran baik dalam penggunaan metode/pendekatan juga media yang digunakan harus menarik dan bervariasi. Dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan keaksaraan anak memberikan suatu pengalaman bermakna namun pelaksanaan harus juga memperhatikan isi, proses, terlebih media yang akan digunakan di dalam kelas. Salah satu kepentingan dalam mengajarkan keaksaraan pada anak yaitu dengan membaca, membaca merupakan keterampilan bahasa pada anak. Pengenalan keaksaraan awal yaitu dengan mengenal warna, membaca gambar, membaca simbol menirukan huruf awal nama. Mengenalkan keaksaraan pada anak usia dini memiliki fungsi sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa, terlebih jika anak selalu dilatih mengenai keaksaraan sehingga secara perlahan anak memiliki tingkat kematangan yang baik dengan selalu mengasah kemampuan anak tersebut. Semakin banyak pemerolehan perbendaharaan kata semakin banyak ilmu yang didapat oleh anak. Hal ini juga berkaitan dengan fungsi mengenalkan keaksaraan untuk anak usia dini adalah sebagai alat pengembangan intelektual dan kemampuan dasar anak terutama untuk mengembangkan ekspresi perasaan, imajinasi dan pikiran (Nadila, 2020). Mengenalkan kegiatan keaksaraan pada anak usia dini yaitu dengan melakukan kegiatan belajar berkaitan dengan keaksaraan dengan membaca huruf, membaca dua suku kata, dan

dapat menyebutkan satu persatu simbol huruf secara berulang-ulang supaya anak dapat mengingat.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf perlu dikembangkan, karena kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi kesiapan anak saat belajar baca tulis nantinya. Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap dimana anak belajar mengenal bentuk dan bunyi huruf Marbun Sariana (2023). Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap pada perkembangan anak dari tidak tahu menjadi tidak tahu tentang bagaimana keterampilan bentuk dan bunyi huruf sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan maknanya Etianingsih dalam Vortuna (2018:3) sedangkan menurut Barbara dan Soflet (2019:12) kemampuan dalam mengenal huruf adalah kesanggupan untuk mengenal tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara yang melambangkan bunyi dalam tata tulis dan merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan pentingnya mengenalkan huruf pada anak sebagai dasar awal anak untuk menguasai kemampuan membaca. Mengembangkan keterampilan dalam mengenal huruf harus sesuai karakteristik anak karena melalui kesanggupan anak mengenal simbol-simbol huruf anak dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada bulan april oleh peneliti di PAUD Harapenta Namuseng pada kegiatan lingkup perkembangan kemampuan keaksaraan dari 10 orang anak yang berada di kelompok B terdapat 7 orang dari 10 anak perkembangan kemampuan keaksaraannya belum berkembang secara optimal. Hal ini ditandai dengan beberapa hal yaitu anak yang belum mengenal abjad, anak belum mampu mengikuti garis huruf dengan baik, belum mengenali bentuk huruf (belum dapat membedakan antara huruf “d” dan “b”). Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya kegiatan menarik perhatian anak dimana pembelajaran selama ini masih di dominasi dengan penggunaan papan tulis untuk mengenalkan keaksaraan pada anak, penggunaan LKPD dalam satu hari bisa sampai 2-3 lembar seperti kegiatan menarik garis, menghubungkan garis putus-putus menjadi simbol huruf serta dengan kegiatan menggambar dan mewarnai. Serta anak lebih sering mengikuti apa yang disebutkan temannya tanpa mengetahui huruf apa yang disebutkan dan ketika ditanya langsung oleh guru anak tersebut tidak dapat menyebutkan bunyi huruf “b” terbalik menjadi huruf “d”, beberapa anak juga masih kesulitan untuk menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata misalnya “harimau” anak belum bisa menyebutkan huruf depan dari kata tersebut. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa diselingi penggunaan media baru untuk belajar dan bermain di dalam kelas.

Menurut Basori (2020), menjelaskan bahwa media kotak huruf adalah sebuah alat yang berbentuk kotak didalamnya terdapat kartu gambar dan juga kata-kata yang digunakan dalam

menyampaikan materi pembelajaran untuk dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Media kotak huruf memiliki manfaat yaitu mempermudah anak untuk memahami kata maupun huruf dan juga gambar dan media kotak huruf, media ini merupakan media yang berbentuk kotak yang memiliki dua sisi, satu sisi berisi kartu huruf dan sisi kedua berisi kartu bergambar. Diharapkan dengan menggunakan media kotak huruf ini dalam pembelajaran akan menjadi bermakna, menyenangkan anak untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan terutama kemampuan mengenal huruf abjad.

Pengamatan yang dilakukan di PAUD Harapenta Namuseng berkaitan pada penelitian Astuti dan Nurul (2021), berdasarkan data awal pada anak bahwa kemampuan mengenal huruf di PAUD Tsamrotul Hasanah Telagasari Karawang sebelum di berikan media permainan kotak huruf. Pada siklus 1 terdapat 68,84% dan setelah diberikan media kotak huruf pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,76%, sehingga pengaruh media kotak huruf terjadi peningkatan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah kapasitas individu untuk melakukan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Baron dan Greenberg (2007: 38), mendefinisikan kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk mengerjakan berbagai tugas. Kemampuan terdiri dari dua kelompok utama yang paling relevan dengan perilaku pada seseorang.

Pengertian Keaksaraan

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Anak usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Pemahaman tentang karakteristik perkembangan bahasa anak secara natural diperlukan dalam rangka memberikan pengalaman berbahasa yang tepat pada anak sesuai dengan kebutuhan yang biasa disebut dengan kemampuan keaksaraan awal.

Pengertian Kemampuan Keaksaraan

Somantri (2011) menyatakan bahwa kemampuan keaksaraan adalah kemampuan untuk dapat membaca, menulis dan berhitung. Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan

bahasa, bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya.

Tahap Perkembangan Kemampuan Keaksaraan Anak

Kemampuan keaksaraan adalah kemampuan untuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Naraswari et al., 2021). Banyak ahli yang menyebutkan bahwa kemampuan keaksaraan anak adalah suatu proses alami yang mereka dapatkan jauh sebelum mereka bersekolah. Perkembangan keaksaraan anak dimulai dengan penggunaan lisan untuk berkomunikasi dan tumbuh bersamaan dengan kesadaran akan huruf cetak. Perkembangan keaksaraan anak mendorong anak untuk mengaitkan suara dan tulisan (Naraswari et al., 2021).

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Keaksaraan Anak

Faktor yang mempengaruhi kemampuan keaksaraan anak dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri anak dan faktor lingkungan yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri anak meliputi, kemampuan kognitif dan keterampilan bahasa anak untuk belajar keaksaraan, sedangkan faktor dari luar diri anak yaitu lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru (Susanto, 2017).

Pengertian Media

Media merupakan suatu pengantar. (Arinawati 2017) menyatakan bahwa media berasal dari kata medius (bahasa latin) yang berarti perantara atau pengantar. Setiap media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses atau kegiatan mengajar agar materi yang dibahas dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Debeturu dan Wijayaningsih (2019), menjelaskan bahwa media pembelajaran semua benda konkret atau abstrak yang digunakan dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.

Pengertian Media Kotak Huruf

Media kotak huruf adalah media pembelajaran yang berbentuk potongan huruf bergambar yang menarik untuk meningkatkan konsep membaca dan menulis awal sedangkan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf yang disertai tulisan simbol-simbol huruf dan kotak huruf merupakan suatu kotak yang berisikan sebuah huruf abjad dan dituliskan dengan potongan kardus, media kotak huruf sama seperti media kartu huruf yang dijelaskan

oleh (Arsyad Azhar 2005: 119). Trisnawati (2014) mengungkapkan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang dapat meningkatkan atau menuntun anak yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut.

Hubungan Media Kotak Huruf dengan Kemampuan Keaksaraan

Media kotak huruf berkaitan atau berhubungan erat dengan mengenalkan keaksaraan pada anak. Mengenal simbol-simbol huruf merupakan bagian dari keaksaraan, keaksaraan itu sendiri merupakan semua aktifitas yang melibatkan berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan memahami bahasa lisan dan bahasa tulis (Layer dan Good Son et al., 2017) mengemukakan perkembangan kemampuan keaksaraan mulai berkembang saat anak usia pra sekolah seperti pengetahuan huruf abjad, kesadaran fonologi, menulis surat, pengetahuan bahasa tulis dan lisan. Mengenalkan simbol huruf di taman kanak-kanak dilaksanakan melalui kegiatan bermain, seperti menggunakan permainan media kotak huruf agar menarik minat anak.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif (eksperimen). Jenis penelitian eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*, dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Tempat penelitian ini dilakukan di PAUD Harapenta Namuseng, Jl. Laelangge Namuseng, Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, Kabupaten Pakpak Bharat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober-Desember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelompok B yang berusia 5-6 tahun di PAUD Harapenta Namuseng yang hanya berjumlah 22 orang anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik total *sampling*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD Harapenta Namuseng yang tepatnya di Jl.Lae-Langge Namuseng, Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, Kabupaten Pakpak Bharat. Sekolah paud ini berada di tengah masyarakat berdekatan dengan sekolah SD dan SMP namuseng. Gedung paud ini cuma satu yang dipimpin oleh kepala paud yang bernama Rukina Bancin dan dibantu dengan 2 guru lainnya yang bernama Linda Berutu dan Derliana Berutu, serta jumlah anak ada 22 orang. Fasilitas yang ada di paud tersebut yaitu: ruang belajar, kamar mandi 1, alat belajar

yaitu papan tulis dan beberapa media pembelajaran lainnya, serta beberapa permainan yang ada diluar ruangan.

Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil *pretest* eksperimen

Sebelum memulai kegiatan eksperimen dari peneliti selama dalam satu hari yaitu pada hari selasa 29 Oktober 2024 dan melakukan observasi dengan kegiatan *pretest*. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana titik awal sampel dalam perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak. Guru kelas membantu kegiatan *pretest* yaitu dengan melakukan kegiatan cerita didepan kelas. Guru juga mengajak anak mendengarkan cerita tentang mengenal simbol-simbol huruf dari video youtube, kemudian guru bertanya kepada anak apa saja yang diceritakan di dalam video tersebut.

Observasi *treatment* (Perlakuan)

Kegiatan dilakukan saat sedang diperlakukan. Pada penelitian ini anak-anak diberikan media kotak huruf untuk digunakan dalam kegiatan mengenal simbol huruf-huruf. Hal ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa penggunaan media kotak huruf dapat membantu anak-anak kelas paud harapenta meningkatkan kemampuan keaksaraan pada anak. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari berturut pada tanggal 4, 5, 6 November 2024 dan untuk penjelasan *treatment* yang dilakukan peneliti adalah:

1) *Treatment* Pertama

Kegiatan terapi pertama diberikan pada tanggal 4 November 2024. Pertama-tama guru memberikan kegiatan salam pembuka dan penutupan serta peneliti akan langsung masuk ke dalam. Setelah anak-anak masuk ke dalam kelas dengan tertib guru menyapa dan memberikan salam serta menanyakan anak-anak apakah sudah siap mulai belajar lalu diawali dengan membaca doa. Setelah itu dilakukan tanya jawab tentang tema hari ini. Setelah selesai kegiatan awal diberikan guru lalu guru menyerahkan kepada peneliti untuk melanjutkan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari ini.

Anak-anak sangat senang dan gembira pada kegiatan inti ini setelah peneliti mengenalkan media pembelajarannya. Lalu peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bercerita ini akan menjadi sesi bercerita tentang anggota tubuh yaitu salah satunya yaitu tangan. Kemudian anak-anak akan diminta kembali mengulang cerita yang sudah didengarkan dan sembari memberikan pertanyaan yang sesuai dengan ceritanya. Pada awal kegiatan, anak-anak semua mendengarkan gurunya bercerita dengan tertib setelah

cerita selesai guru menyuruh salah satu orang untuk maju kedepan menceritakan kembali dan di dalam diri anak masih ada rasa malu untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah didengarnya. Setelah selesai kegiatan ini, mungkin mereka masih merasa kurang percaya diri ataupun malu sehingga guru mendeskripsikan bahwa anak-anak masih dalam pengenalan awal.

2) *Treatment* Kedua

Pada kegiatan hari kedua dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024. Namun pada kegiatan kedua ini anak-anak masih seperti sebelumnya masih ada rasa kurang percaya dalam diri anak. Dimana anak-anak mendengarkan cerita dari guru dengan baik, tetapi pada kegiatan ini berbeda dengan tema sebelumnya pada *treatment* kedua ini dengan sub tema makanan kesukaan yaitu eskrim pada kegiatan *treatment* ini peneliti fokuskan pada anak. Kemajuan pada anak sudah ada karena mau menjawab ketika guru bertanya pada anak-anak kelas paud harapenta. Guru mengatakan bahwa ada kemajuan anak-anak dalam kegiatan belajar mengajar.

3) *Treatment* Ketiga

Pada kegiatan *treatment* ketiga ini dilakukan pada tanggal 6 November 2024. Dimana masih terlihat sama dengan kegiatan *treatment* pertama dan kedua tetapi dengan sub tema hobbi yaitu bermain bola. *Treatment* ketiga ini, dimana keberhasilan dari kegiatan bercerita dapat meningkatkan jumlah anak yang sudah mulai mau ketika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Pada *treatment* ini sudah dikatakan berhasil oleh guru karena anak sebelum melakukan kegiatan (*posttest*) anak terlihat masih diam dan malu-malu.

Hasil *posttest* eksperimen

Pada kegiatan *posttest* ini dilaksanakan pada tanggal 8 November 2024, dengan tujuan untuk mengukur bagaimana keadaan akhir/perubahan setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Dalam pengambilan nilai *posttest* ini dibantu guru kelas dengan mengamati kegiatan yang dilakukan anak sesuai dengan kriteria instrumen pengamatan dimana untuk tetap menjaga keobjektifan hasil pengukuran. Pada hasil sebelumnya *pretest* diketahui bahwa kemampuan keaksaraan pada anak sebelum menggunakan media kotak huruf dengan tingkat rendah kemudian setelah penggunaan media kotak huruf, perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak lebih terlihat dengan tingkat lebih tinggi.

Deskripsi Hasil Data Penelitian

- 1) Gambaran Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Melaksanakan Kegiatan Media Kotak Huruf (*Pretest*)

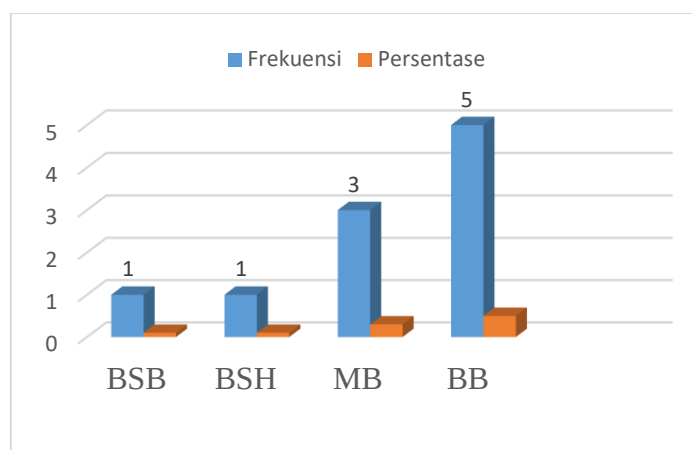
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Melaksanakan kegiatan Media Kotak Huruf

No	Responden	Skor	Kategori
1	Tb	21	MB
2	Kt	12	BB
3	Kb	34	BSB
4	Kt	12	BB
5	Db	12	BB
6	Em	17	BB
7	Rs	27	BSH
8	Bb	10	BB
9	Et	18	MB
10	Ft	23	MB
	Jumlah	186	BB
	Rata-rata	18,6	

Nilai	Frekuensi	Persentase
33-40	1	10%
26-32	1	10%
18-25	3	30%
10-17	5	50%
Jumlah	10	100%
	X=18,6	

Hasil sajian dari tabel 1 di kelas B (usia 5-6 tahun), maka nilai kemampuan keaksaraan anak sebelum menggunakan media kotak huruf yang menunjukkan ada 1 anak dengan nilai 33-40 (Persentase 10%), 1 anak dengan nilai 26-32 (Persentase 10%), 3 anak dengan nilai 18-25 (Persentase 30%), 5 anak dengan nilai 10-17 (Persentase 50%). Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar ($X=16,8$) dengan kategori “Belum Berkembang”.

Selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik terkait frekuensi dan persentase nilai kemampuan keaksaraan anak kelas B sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Keaksaraan Anak Sebelum Melaksanakan Kegiatan Media Kotak Huruf

2) Gambaran Kemampuan Keaksaraan Anak Sesudah Menggunakan Media Kotak Huruf (*post-test*)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Keaksaraan Anak Sesudah Menggunakan Media Kotak Huruf

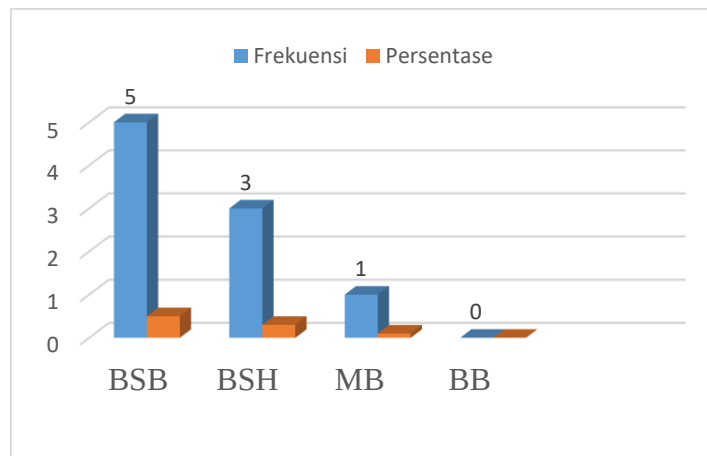
No	Responden	Skor	Kategori
1	Tb	32	BSH
2	Kt	28	BSH
3	Kb	40	BSB
4	Kt	36	BSB
5	Db	33	BSB
6	Em	25	MB
7	Rs	37	BSB
8	Bb	32	BSH
9	Et	34	BSB
10	Ft	37	BSB
	Jumlah	334	BSB
	Rata-rata	33,4	

Nilai	Frekuensi	Persentase
33-40	6	60%
26-32	3	30%
18-25	1	10%
10-17	0	0%
Jumlah	10	100%
	$X=33,4$	

Hasil sajian dari tabel 2 di kelas B (usia 5-6 tahun), maka nilai kemampuan keaksaraan anak sesudah menggunakan media kotak huruf yang menunjukkan ada 6 anak dengan nilai 33-40 (Persentase 60%), 3 anak dengan nilai 26-32 (Persentase 30%), 1 anak dengan nilai 18-25 (Persentase 10%), 0 anak dengan nilai 10-17

(Persentase 0%). Dengan perolehan nilai rata-rata sebesar ($X = 16,8$) dengan kategori “Berkembang Sangat Baik”.

Selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik terkait frekuensi dan persentase nilai kemampuan keaksaraan anak kelas B sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Keaksaraan Anak Sesudah Melaksanakan Kegiatan Media Kotak Huruf

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Tes ranking bertanda wilcoxon dengan melalui observasi dengan perolehan nilai data *pretest* dengan jumlah 186 dan perolehan nilai data *posttest* dengan jumlah 334 dan jumlah sampel 10 anak. Hasil uji-T yang diperoleh dapat dibuat melalui tabel di bawah:

Tabel 3. Perhitungan Uji Hipotesis dengan Uji Tes Ranking Bertanda Wilcoxon

Responden	Post-Test	Pre-Test	Selisih (d)	Rank	Tanda Rank	
					+	-
Tb	32	21	11	4	4	
Kt	28	12	16	6,5	6,5	
Kb	40	34	6	1	1	
Kt	36	12	24	10	10	
Db	33	12	21	8	8	
Em	25	17	8	2	2	
Rs	37	27	10	3	3	
Bb	32	10	22	9	9	
Et	34	18	16	6,5	6,5	
Ft	37	23	14	5	5	
Jumlah					55	

Berdasarkan hasil pada tabel dapat diperoleh bahwa jumlah nilai jenjang yang bertanda positif = 55 dan jumlah nilai jenjang yang bertanda negatif = 0. Dimana, pada nilai $T_{hitung} = 55$ dari jumlah yang paling besar. Pada nilai T_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $N = 10$, $\alpha = 0,05$ dan $T_{tabel} = 8$. Dari analisis data perolehan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $55 > 8$ maka demikian hipotesis dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada “Pengaruh Penggunaan Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024/2025”.

Pembahasan terhadap Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini pertama sekali peneliti mengamati kelas eksperimen sebelum diberikannya perlakuan seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, adapun total anak diperlakukan ada 10 orang dari sebagian kelas eksperimen. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Kotak Huruf terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng TA. 2024/2025.

Listiani (2020:60) menjelaskan Kemampuan keaksaraan merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan tentang huruf, kata dan tulisan sebagai pondasi dasar yang dibutuhkan anak agar mampu belajar menulis, membaca, dan berhitung. Mengenai simbol-simbol dan meniru huruf merupakan bagian dari kemampuan keaksaraan lingkup perkembangan bahasa. Keaksaraan dapat diajarkan kepada anak mulai dari usia dini melalui sesuatu hal yang dekat dengan kehidupan anak. Hal yang sering dilihat anak dapat kita manfaatkan sebagai simbol gambar untuk mengingat sesuatu.

Dalam buku keaksaraan anak usia 5-6 tahun menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), menyatakan bahwa ada indikator kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun meliputi beberapa yaitu:

- 1) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- 2) Mengenali suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
- 3) Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
- 4) Membaca nama sendiri
- 5) Menulis nama sendiri

Arsyad Azhar menjelaskan kotak huruf (2005: 119), Media kotak huruf adalah media pembelajaran yang berbentuk potongan huruf simbol-simbol yang ditempelkan pada stik es krim lalu stiknya dimasukkan setengah ke kotak yang sudah dibuat dan yang menarik untuk

meningkatkan konsep membaca dan menulis awal sedangkan kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf yang disertai tulisan simbol-simbol huruf dan kotak huruf merupakan suatu kotak yang berisikan sebuah huruf abjad dan dituliskan dengan potongan kardus, media kotak huruf dan dibuat sesuai dengan pembelajaran yaitu mengenal keaksaraan melalui simbol huruf.

Pada tahap awal peneliti memberikan kegiatan *pretest* untuk mengukur bagaimana kemampuan keaksaraan pada anak sebelum penggunaan media. Pertama-tama peneliti membuat lembar instrument. Peneliti melakukan tes awal pada anak dan melihat hasil di awal dan akhir setelah selesai akan melakukan perbandingan dengan hasil tes akhir yaitu *posttest*.

Setelah kegiatan *pretest* diberikan, pada tahap kedua ini dimulai dengan memberikan pembelajaran yaitu menggunakan media yang sudah direncanakan yaitu media kotak huruf. Setelah selesai pembelajaran lalu *posttest* diberikan dan menggunakan lembar instrumen yang sama pada *pretest*, membandingkan hasil keduanya yaitu bahwa hasil dari *posttest* terdapat rata-rata skor 334 dan *pretest* terdapat rata-rata skor 186.

Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan dengan menggunakan media kotak huruf dan diuji melalui perhitungan uji tes ranking bertanda wilcoxon, yaitu hasil yang didapat dengan jumlah jenjang bertanda negatif = 0 dan jumlah jenjang bertanda positif = 55, maka nilai $T_{hitung} = 55$ dengan jumlah jenjang lebih besar. T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} $N = 10$ dengan $\alpha = 0,05$ $T_{tabel} = 8$. Setelah diketahui hasilnya bahwa dapat dikatakan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dimana $55 > 8$, maka dapat terlihat perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Bahwa dapat disimpulkan pada penelitian ini terdapat pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan keaksaraan anak. $T_{hitung} = 55 > T_{tabel} = 8$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Sesuai metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini, Media Kotak Huruf diperlihatkan pada guru sebagai salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan keaksaraan anak pada kelompok B di PAUD Harapenta Namuseng. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan kembali media tersebut kepada anak-anak sambil menceritakannya. Maka dari itu media ini memiliki peran penting pada pembelajaran dari anak yang belum mengetahui sampai dengan mengetahui bagaimana bentuk, bunyi huruf dan huruf yang benar dan tidak terbalik.

Sejalan dengan penelitian yang terdahulu bahwa dengan menggunakan media kotak huruf sebagai salah satu media yang kreatif dan menyenangkan serta membuat minat belajar anak berkembang sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan media kotak huruf ini dapat membantu anak dalam mengingat pembelajaran terutama mengingat

pengenalan simbol huruf, bunyi huruf dan bentuk huruf agar anak tidak salah dan terbalik dalam membedakan huruf.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di PAUD Harapenta Namuseng dengan siswa usia 5-6 tahun yang menunjukkan bahwa penggunaan media kotak huruf dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan keaksaraannya. Berdasarkan hasil yang sudah dilakukan dan didapatkan bahwa ada pengaruh media kotak huruf yaitu adanya perbedaan sebelum dan sesudah digunakannya media tersebut. Telah mendapatkan hasil melalui Uji Tes Ranking Bertanda Wilcoxon dengan perolehan nilai jenjang bertanda positif sebesar 55 dan perolehan nilai jenjang bertanda negatif 0. Nilai T_{hitung} sebesar 55 dengan jumlah paling besar. Nilai T_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai T_{tabel} dengan $N = 10$, $\alpha = 0,05$ dan $T_{tabel} = 8$. Hasil perolehan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($55 > 8$), yang artinya hipotesis diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ada Pengaruh Media Kotak Huruf Terhadap Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Harapenta Namuseng T.A 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait. Pertama, bagi pihak sekolah diharapkan agar terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam hal penyediaan media pembelajaran yang menarik sehingga minat belajar siswa dapat berkembang dan mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, bagi guru disarankan untuk terus mengeksplorasi dan mempelajari berbagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Ketiga, bagi pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun guna memperkaya pengembangan penelitian di masa mendatang. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar dalam memahami bahwa media kotak huruf dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan dalam mengenalkan dan memfasilitasi pemahaman huruf-huruf kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. (2016). Meningkatkan kemampuan keaksaraan reseptif anak melalui permainan pola suku kata di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 673–683.
- Aspiati, H., Hidayat, A., & Arvyati. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini dengan media kotak pintar di TK Barakati Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD*, 6(2), 141–150.
- Fatayati, A. Z., & Ningsih, A. S. K. (2020). Analisis tahap menulis keaksaraan dan stimulasi pada anak usia 5–6 tahun di TK Islam Al-Hilal 1 Kartasura. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1).
- Fitria, N., Zahrina, A., & Hidayat, N. R. (2021). Kemampuan keaksaraan melalui media digital “Bermain Keaksaraan” pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan anak usia dini*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Ifanah, E., & Christiana, E. (2022). Pengaruh media permainan puzzle huruf terhadap kemampuan keaksaraan anak kelompok A. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(2), 138–141.
- Ismawati, N., Widayati, S., & Khumairoh, L. (2023). Meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun melalui media papan pintar. *Jurnal AUDHI*, 6(1).
- Jelinda, M. G. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun melalui penggunaan media kotak alfabet di TK Kasih Tiara Nusa Borong. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Kamtini, & Qomariah, N. (2020). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap bercerita anak usia 5–6 tahun di TK ABA 06 Bromo Medan. *Jurnal PAUD*, 6(1).
- Kurnia, R. (2009). *Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Listriani, A., Hapidin, & Sumadi, T. (2021). Kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun dalam penerapan metode Spalding di TK Quantum Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.
- Listriani. (2019). Meningkatkan kemampuan keaksaraan anak usia dini dengan media kotak pintar di TK Barakati Kota Kendari. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(2).
- Madyawati, L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Marbun, S., Simare-Mare, A., dkk. (2024). Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di TK Katolik Asisi Medan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1).
- Masykouri, A. (2011). *Mengasah kemampuan berbahasa di usia 4–6 tahun*. Direktorat Pembinaan PAUD.

- Nadila, A. V., Febrilismanto, F., & Solfiah, Y. (2020). Studi komparatif kemampuan keaksaraan awal anak usia 5–6 tahun yang mengikuti pendidikan non-formal dan yang tidak mengikuti pendidikan non-formal di TK se-Kecamatan Logas Tanah Darat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55–63. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.863>
- Naraswari, E. K., Herawati, N. I., & Ismail, M. H. (2021). Peningkatan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini melalui media permainan teka-teki silang modifikasi. *Antologi PGPAUD*, 4(2), 5.
- Nasution, A. S., & Wulan, D. S. A. (2017). Peningkatan kemampuan berhitung anak melalui benda realia. *Jurnal Penelitian MIPA*, 2(1).
- Nuryadi, T. D., Astuti, E. S., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Putri, F. R., & Maylani, I. (2018). Peningkatan kemampuan keaksaraan anak usia dini melalui berbagai media pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1).
- Putri, L. W., Rina, & Nirmala, I. (2022). Pengaruh media paper plate terhadap kemampuan keaksaraan anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Pembina Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(15), 325–334.
- Qomariah, N., & Kamtini. (2020). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan bercerita anak usia 5–6 tahun di TK ABA 06 Bromo Medan. *Jurnal PAUD*, 6(1).
- Rahayu, D. I. (2017). Perkembangan kemampuan keaksaraan pada anak usia 5–6 tahun melalui buku cerita budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Rahayuningsih, S. S., dkk. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5–6 tahun melalui metode bermain dengan media kotak pintar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rupnidah, & Suryana, D. (2022). *Media pembelajaran anak usia dini*.
- Somantri, T. (2011). *Melek aksara untuk tingkat dasar*. Bandung: PT Indahjaya Adipratama.
- Sriyanto. (2010). *Pengertian kemampuan*. Semarang: Walisongo Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, A. Y., & Komala. (2020). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media permainan kotak huruf. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Virganta, A. L. (2023). Permainan pola ritme musik berbasis budaya sebagai upaya stimulasi kecerdasan musikal anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41.

Yus, A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517.